

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BAGI KELUARGA PEMULUNG
KELURAHAN RAPPOKALLING KECAMATAN TALLO
KOTA MAKASSAR**



OLEH:

REZA NUR FITRAH

Nomor Induk Mahasiswa : 105611108717

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2020/2021

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BAGI KELUARGA PEMULUNG
KELURAHAN RAPPOKALLING KECAMATAN TALLO
KOTA MAKASSAR**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun dan Diajukan Oleh:

REZA NUR FITRAH

Nomor Stambuk: 10561 1108 717

Kepada

07/09/2021
-
i exp
Sumbangan Alumni
-
R/0141/ADN/21 CD
FIT
P'

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR

Judul Proposal Penelitian : PEMBERDAYAAN Masyarakat Bagi Keluarga
Pemulung Kelurahan Rappokalling Kecamatan
Tallo Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Reza Nur Fitrah

Nomor Induk Mahasiswa : 10561 1110 8717

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Penyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si


Dr. Drs. H. Anwar Parawangi, M.Si

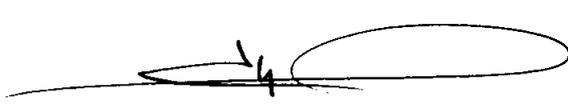
Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si

NBM:730727


Nasrul Haq, S.Sos, MPA

NBM: 1067463

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0204/FSP/A.4-II/VIII/42/2020 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada 31 Agustus 2021

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si

NBM: 730727



Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

NBM: 1084366

PENGUJI:

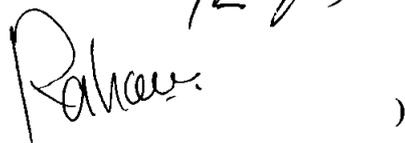
1. Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si



2. Dr. H. Samsir Rahim, S.Sos., M.Si



3. Sitti Rahmawati Arfah, S.Sos., M.Si



HALAMAN PERTANYAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Reza Nur Fitrah

Nomor Induk Mahasiswa : 105611108717

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhamadiyah Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2021

Yang Menyatakan,

Reza Nur Fitrah

ABSTRAK

Reza Nur Fitrah. Budi Setiawati dan Anwar Parawangi. Pemberdayaan Masyarakat Bagi Keluarga Pemulung di Kelurahan Rappokalling kecamatan Tallo Kota Makassar.

Penelitian ini bertujuan mengkaji dan menganalisis pemberdayaan masyarakat bagi keluarga pemulung kecamatan tallo kota makassar, untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat bagi keluarga pemulung. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Lokasi penelitian adalah kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar. Jenis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat bagi keluarga pemulung menggunakan teori aspek pemberdayaan, dengan hasil penelitian: Perlindungan: bahwa masyarakat pemulung tidak pernah mendapatkan tindak diskriminasi dari kelompok masyarakat kuat. Penguatan: yang dilakukan oleh pemberdaya bagi keluarga pemulung di kelurahan Rappokalling melalui Program pelatihan yang dilakukan oleh pemberdaya terhadap masyarakat pemulung telah berhasil dalam meningkatkan kemandirian dan memajukan kondisi sosial ekonomi masyarakat pemulung. Penyokongan: pemberian dukungan, edukasi dan motivasi yang dilakukan oleh pemberdaya terhadap masyarakat pemulung berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya meningkatkan kualitas sosial ekonomi mereka. Pemeliharaan: dalam hal ini pemeliharaan yang dilakukan pemberdaya terhadap masyarakat pemulung dianggap sudah berhasil, dalam menjamin keseimbangan dan keselarasan agar setiap masyarakat pemulung memperoleh kesempatan berusaha. pemberdaya berupaya memelihara masyarakat dengan memberikan sikap adil dan tidak membedakan masyarakat. Pemungkinan: bahwa pemberdaya berhasil menghilangkan pemungkinan-pemungkinan yang dapat menghambat masyarakat pemulung dalam berkembang.

Kata Kunci: pemberdayaan, masyarakat, pemulung.

KATA PENGANTAR



Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "***Pemberdayaan Masyarakat Bagi Keluarga Pemulung kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar***"

Teristimewah dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua Bapak Kamaruddin dan Fatimah yang senantiasa memberi dukungan, perhatian, kasih sayang, dan do'a tulus tanpa pamrih. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Budi Setiawati, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Anwar Parawangi, M.Si selaku Pembimbing II yang selalu senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
2. Ibu Dr. Hj Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrul Haq, S.Sos., MPA selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Segenap keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan, baik moril maupun materi.
5. Serta teman-teman kelas seperjuangan Ilmu Administrasi Negara terima kasih atas segala bantuan, cerita, kenangan, semangat, dan kenangannya selama ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 31 Agustus 2021

Reza Nur Fitrah

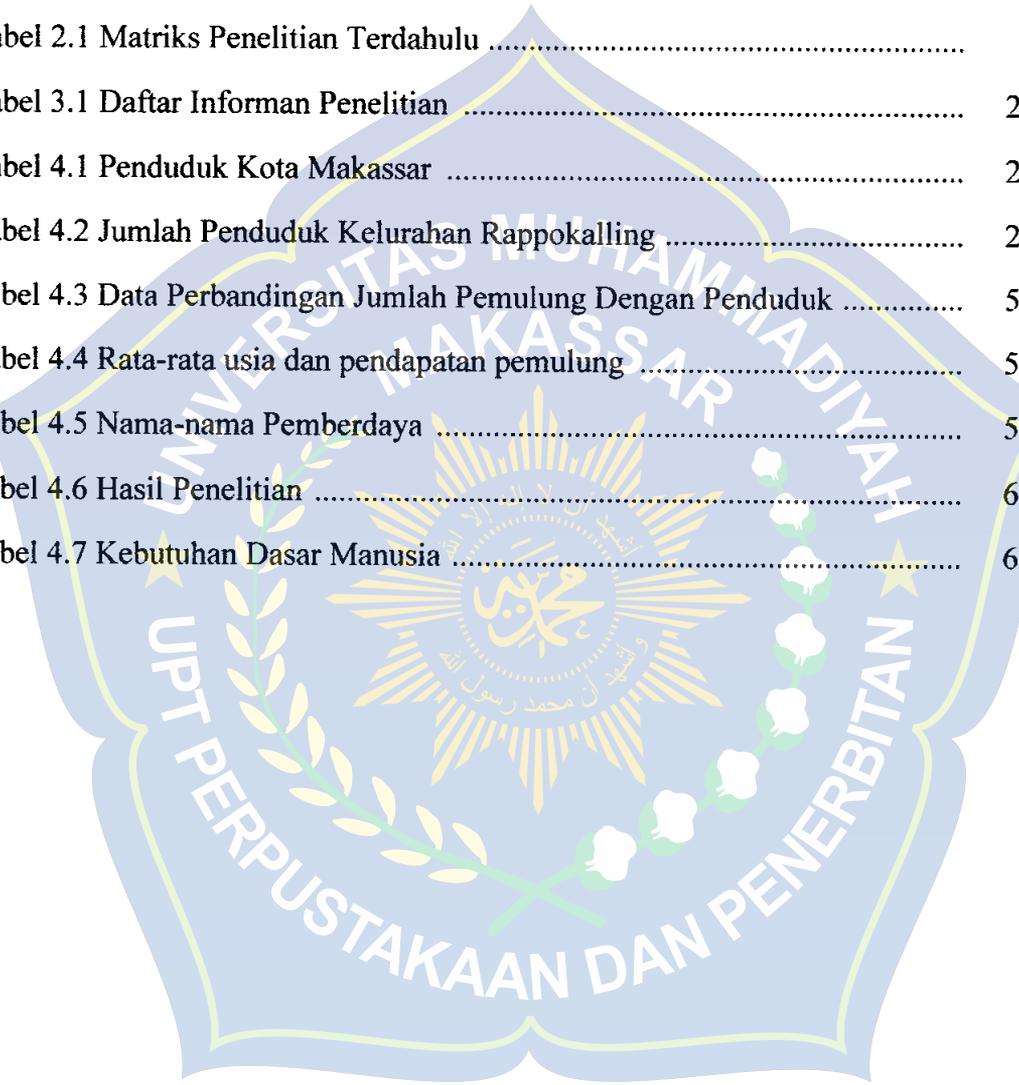
DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENERIMAAN TIM	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Teori dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	9
C. Teori dan Konsep Pemulung	12
D. Kerangka Pikir	13
E. Fokus Penelitian	16
F. Deskripsi Fokus Penelitian	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	18

B. Jenis dan Tipe Penelitian	18
C. Sumber Data.....	19
D. Informan.....	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Teknik Analisis Data.....	21
G. Teknik Pengabsahan Data.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	24
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan Penelitian.....	51
BAB V. PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Rappokalling	4
Tabel 1.2 Tingkat pendidikan	4
Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian	20
Tabel 4.1 Penduduk Kota Makassar	28
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Rappokalling	29
Tabel 4.3 Data Perbandingan Jumlah Pemulung Dengan Penduduk	52
Tabel 4.4 Rata-rata usia dan pendapatan pemulung	54
Tabel 4.5 Nama-nama Pemberdaya	54
Tabel 4.6 Hasil Penelitian	61
Tabel 4.7 Kebutuhan Dasar Manusia	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Makassar	26
Gambar 4.2 Peta Geografis Kelurahan Rappokalling.....	29
Gambar 4.3 Kebutuhan dasar Manusia	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana ketidakmampuan dalam memenuhi suatu kebutuhan dan keperluan seseorang maupun kelompok. Kebutuhan yang dimaksud adalah seperti kebutuhan primer yakni sandang, pangan dan papan. Sandang merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pakaian, Pangan yakni kebutuhan akan makanan dan Papan adalah kebutuhan akan tempat tinggal, tempat bernaung dan sejenisnya. Dampak yang ditimbulkan akibat kemiskinan pun tidaklah kecil, dampak yang timbul dari masalah ini adalah tindak kriminal, pengangguran, gangguan kesehatan dan masih banyak lagi dampak buruk dari kemiskinan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat yang terdampak tersebut berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan mereka termasuk dengan memungut sampah-sampah yang bisa di daur ulang untuk di jual ke pengepul barang bekas.

Terbitnya Peraturan Daerah (PERDA) nonor 41 tahun 2001 Tentang Pedoman Pembentukan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Daerah Kota Makassar, yang dimana pada pasal 2 ayat 1 berbunyi “Setiap kelurahan membentuk Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)” sebagai mitra Pemerintah Kelurahan guna menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.

Dengan terbitnya perda tersebut Program pemberdayaan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas masyarakat guna meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara memberikan pelatihan kepada masyarakat oleh pemerintah itu sendiri maupun dari kelompok-kelompok relawan. Dengan adanya pemberdayaan tersebut diharapkan masyarakat mampu bersaing dengan menciptakan komoditas yang dapat mengangkat harkat dan martabat mereka.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pemulung adalah orang yang mencari nafka dengan mencari dan memungut serta memanfaatkan barang bekas (seperti botol plastik bekas) yang kemudian dijual kepada pengusaha yang akan mengelolanya kembali menjadi barang komoditas yang bernilai jual tinggi. Sedangkan dalam bahasa Makassar pemulung adalah sebutan bagi seorang Payabo, Kata Payabo merupakan istilah sehari-hari dalam bahasa Makassar yang berasal dari kata 'Boya' yang artinya mencari, yang kemudian di plesetkan menjadi 'Yabo', jadilah Payabo yang berarti 'Pencari', maksud dari kata Pencari adalah seseorang yang mencari barang bekas yang bisa dijual kembali sepertikertas, kardus, gelas air mineral botol bekas, plastik bekas, besi dan kaca.

Beberapa ahli menyebut bahwa Pemulung adalah orang-orang yang mencari nafka dengan memungut yang masih memiliki nilai jual seperti botol bekas, gelas air mineral, kardus, kertas, besi tua dan plastik bekas. Kemudian dijual kepada pengepul barang bekas (pengusaha daur ulang). Pendapat lain yang menjelaskan bahwa pemulung adalah orang yang mengambil, memungut dan mengumpulkan sampah, yang dilakukan oleh perorangan maupun berkelompok.

Pemulung (Payabo) merupakan salah satu profesi yang banyak mengalami permasalahan sosial ekonomi, khususnya memenuhi kebutuhan sehari-hari dan semakin berat tantangan hidup yang dihadapi, lowongan pekerjaan terbatas, kurangnya keahlian individu pada masyarakat dan rendahnya tingkat pendidikan, maka masyarakat berusaha untuk mempertahankan hidupnya dengan rela berkerja sebagai Payabo.

Hingga saat ini tidak sedikit masyarakat yang masih bertahan dengan mata pencahariannya sebagai seorang payabo, para pekerja sebagai Payabo tidak memandang usia, mulai dari kepala rumah tangga, ibu rumah tangga dan lansia yang seharusnya beristirahat dirumah juga harus terlibat dalam membantu perekonomian keluarga demi kelangsungan hidup keluarga, bahkan seorang anak yang seharusnya menempuh pendidikan juga harus berkerja sebagai payabo, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari banyak dari mereka putus sekolah akibat tidak mampu membayar biaya sekolah.

Tingkat pendidikan masyarakat yang tinggal di kelurahan Rappokalling tergolong sangat rendah dengan jumlah penduduk sebanyak 15.446 jiwa yang terdiri dari 7.865 jiwa laki-laki dan 7.581 jiwa perempuan, tercatat sebanyak 4.698 orang dengan status pendidikan tamat SD, 3.094 orang tamat SMP dan 2.855 orang tidak pernah sekolah dan tidak tamat SD. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh terhadap kondisi mata pencaharian masyarakat yang dimana mata pencaharian masyarakat didominasi oleh buruh dan wiraswasta, termasuk di dalamnya yaitu Payabo. Arwina (2018)

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Kelurahan Rappokalling

Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan
15.446 Jiwa	7.865 Jiwa	7.581 Jiwa

Tabel 1.2
Tingkat pendidikan

Tamat Sekolah Dasar	Tamat Sekolah Menengan Pertama	Tidak Tamat Sekolah Dasar
4698 Jiwa	3.094 Jiwa	2.855 Jiwa

Untuk mengukur program pemberdayaan masyarakat memakai indikator Aspek pemberdayaan dapat dianalisis sebagai berikut: (1)Perlindungan : Memberikan pelindungi kepada masyarakat terutama bagi kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok yang lebih kuat. Pemberdayaan harus mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat lemah agar tidak tertindas oleh kelompok masyarakat yang lebih kuat dan menghilangkan segala bentuk diskriminasi yang tidak menguntungkan bagi masyarakat kecil. (2)Penguatan : memberikan pelatihan dengan memperkuat pengetahuan, kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat sehingga dapat menunjang kemandiri mereka dengan memenuhi kebutuhan dan dapat memecahkan setiap masalah yang mereka hadapi. (3)Penyokongan : Memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat miskin agar turut andil dalam menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupan. Pemberdayaan harus mampu memberi dukungan kepada masyarakat miskin agat tidak berada dalam kondisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

(4)Pemeliharaan : Memberikan pemeliharaan yang kondusif untuk menjamin keseimbangan distribusi antar berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus menjamin keseimbangan dan keselarasan agar setiap individu memperoleh kesempatan berusaha. (5)Pemungkinan : menciptakan suasana yang memungkinkan agar masyarakat miskin dapat berkembang secara optimal. Pemberdaya harus mampu menghilangkan sekat-sekat pembeda antara masyarakat miskin dengan masyarakat lainnya. (Suharto, 1997)

Hasil observasi awal peneliti juga dikuatkan dengan adanya pemungkinan kumuh yang oleh masyarakat sekitar menamakannya dengan "kampung payabo" yang terletak di Rw 3 dan R 5 hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai payabo yakni sebesar 90 persen masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan, dengan adanya pemberdayaan keluarga payabo diharapkan dapat meningkatkan status sosial dan ekonomi serta menunjang kemandirian dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan mampu bersaing dengan menciptakan komoditas yang dapat mengangkat harkat dan martabat mereka.

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Pemberdayaan Masyarakat Bagi Keluarga Payabo di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pemberdayaan keluarga pemulung di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Bagi Keluarga Pemulung Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, adalah:

1. Manfaat teoritis
Sebagai referensi ilmiah dalam kajian Ilmu Administrasi Negara.
2. Manfaat praktis
 - a. Menambah pengetahuan penulis tentang keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Bagi Keluarga Pemulung.
 - b. Sebagai persyaratan wajib dalam menyelesaikan studi pada Strata Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dalam mendukung penelitian ini, diantaranya:

1. Rosita, (2017) Dalam penelitian tentang “Pemberdayaan Pemulung Melalui Pengelolaan Limbah di Sungai Citarum”. Dalam penelitiannya diungkapkan terdapat perubahan pola pikir ke arah yang lebih baik oleh masyarakat pemulung yang berada di bantaran sungai Citarum hal ini dikarenakan adanya kepedulian dari tokoh masyarakat dan adanya perhatian dari Pemerintah Provinsi.
2. Nahda Azzahrah Asyhari, (2020) Dalam penelitian tentang “Pemberdayaan Pemulung Melalui Mall Sampah Dalam Perspektif Islam”. Dalam penelitiannya diungkapkan masyarakat pemulung dimudahkan dan mendapat keuntungan dari menjual sampah yang mereka kumpulkan ke Mall Sampah, selain memberdayakan pemulung Mall Sampah juga memberdayakan pengepul dengan cara memudahkan pengepul dalam mendapatkan sampah dalam jumlah besar.
3. Saputera (2019) Dalam penelitian tentang “Pemberdayaan Ekonomi Pemulung Melalui Daur Ulang Sampah”. Dalam penelitiannya diungkapkan.
 - (1) Pemulung telah mengetahui cara mengelola sampah dengan baik.
 - (2) Pendapatan pemulung bertambah Melalui pengelolaan sampah.
 - (3) Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai kualitas lingkungan dan

membantu program pemberdayaan masyarakat pemulung melalui pengelolaan sampah. (4)Terbentuknya TKM membantu dalam mengatasi kemiskinan khususnya pemberdayaan masyarakat pemulung melalui pengelolaan sampah.

Tabel 2.1

Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Jenis penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rosita, (2017)	Pemberdayaan Pemulung Melalui Pengelolaan Limbah di Sungai Citarum	kualitatif	Terdapat perubahan pola pikir ke arah yang lebih baik oleh masyarakat pemulung yang berada di bantara sungai Citarum hal ini dikarenakan adanya kepedulian dari tokoh masyarakat dan adanya perhatian dari Pemerintah Provinsi	Pemberdayaan pemulung	Melalui Pengelolaan Limbah
2	Nahda Azzahrah Asyhari (2020)	Pemberdayaan Pemulung Melalui Mall Sampah Dalam Perspektif Islam	kualitatif	Masyarakat pemulung dimudahkan dan mendapat keuntungan dari menjual sampah yang mereka kumpulkan ke MallSampah, selain memberdayakan pemulung MallSampah juga memberdayakan pengepul dengan cara memudahkan pengepul dalam mendapatkan sampah dalam jumlah besar.	Pemberdayaan pemulung	Melalui Mall Sampah
3	Saputera (2019)	Pemberdayaan Ekonomi Pemulung Melalui Daur	kualitatif	(1) Pemulung telah mengetahui cara mengelola sampah dengan baik. (2) Meningkatnya kesadaran	Pemberdayaan pemulung	Melalui Daur Ulang Sampah

		Ulang Sampah		masyarakat mengenai kualitas lingkungan dan membantu program pemberdayaan masyarakat pemulung melalui pengelolaan sampah.		
--	--	--------------	--	---	--	--

B. Teori dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang dimana masyarakat berinisiatif untuk melakukan kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi mereka sendiri.

Menurut Robinson dalam Evliyani (2018) bahwa pemberdayaan adalah kebebasan dalam berkompetisi, berkreatifitas serta kebebasan untuk bertindak dan mengasa kemampuan pribadi.

Menurut Payne dalam Elisabeth Cory Ohoiwutun (2017) bahwa pemberdayaan pada dasarnya bertujuan untuk membantu orang untuk mendapatkan daya, kemampuan dan kekuatan untuk mengambil keputusan sertabertindakan dengan kemauannya sendiri, termasuk mengatasi masalah pribadi dan sosial yang ditimbulkan dalam melakukan tindakan.

Widjaja dalam Imron (2011) pemberdayaan masyarakat adalah upaya dalam meningkatkan potensi serta kemampuan yang telah dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat meningkatkan harkat dan martabat mereka secara maksimal untuk bertahan serta mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang sosial, ekonomi, agama dan budaya.

Adisasmita dalam Musa (2017) Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya masyarakat pedesaan agar dapat lebih efektif dan efisien seperti

- a) Aspek input atau masukan seperti data, rencana, dana, sumber daya manusia (SDM), teknologi, peralatan dan sarana.
- b) Aspek proses seperti pengawasan, pelaksanaan dan monitoring.

Sumodiningrat (2016) dalam Dwi Iriani Margayaningsih (2016) pemberdayaan masyarakat adalah sebuah agenda konsep dan pengembangan yang mendukung kemampuan yang dimiliki masyarakat. Tujuan dari pemberdayaan ini ialah diharapkan dapat menciptakan kemandiri dari masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Dalam kaitannya dengan masyarakat miskin, terdapat lima aspek pemberdayaanyakni strategi pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu :Perlindungan, Penguatan, Penyokongan, Pemeliharaan dan Pemungkiman. Suharto, (1997)

1. Perlindungan : Memberikan perlindungan kepada masyarakat terutama bagi kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok yang lebih kuat. Pemberdayaan harus mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat lemah agar tidak tertindas oleh kelompok masyarakat yang lebih kuat dan menghilangkan segala bentuk diskriminasi yang tidak menguntungkan bagi masyarakat kecil.

2. Penguatan : memberikan pelatihan dengan memperkuat pengetahuan, kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat sehingga dapat menunjang kemandiri mereka dengan memenuhi kebutuhan dan dapat memecahkan setiap masalah yang mereka hadapi.
3. Penyokongan : memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat miskin agar turut andil dalam menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupan. Pemberdayaan harus mampu memberi dukungan kepada masyarakat miskin agar tidak berada dalam kondisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
4. Pemeliharaan : Memberikan pemeliharaan yang kondusif untuk menjamin keseimbangan distribusi antar berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus menjamin keseimbangan dan keselarasan agar setiap individu memperoleh kesempatan berusaha.
5. Pemungkinan : menciptakan suasana yang memungkinkan agar masyarakat miskin dapat berkembang secara optimal. Pemberdaya harus mampu menghilangkan sekat-sekat pembeda antara masyarakat miskin dengan masyarakat lainnya.

Adapun Kajian-kajian konseptual tentang pemberdayaan yang menyangkut tentang derajat keberdayaan menurut Suharto dalam Hairi Firmansyah, (2012) yakni

:

1. *Power Within*: Kekuasaan di dalam meingkatkan keinginan dan kesadaran untuk berubah.

2. *Power To*: Kekuasaan untuk mengembangkan kemampuan individu yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat memiliki kesempatan yang sama dalam bersaing di kehidupan sosial.
3. *Power Over*: Kekuasaan atas kemampuan masyarakat dalam menghadapi hambatan dan menyelesaikan masalah secara mandiri.
4. *Power with*: Kekuasaan dengan bekerja sama dan solidaritas.

C. Teori dan Konsep Pemulung

Payabo adalah sebutan bagi seorang pemulung, berasal dari bahasa Makassar yaitu dari kata 'Boya' yang artinya mencari, yang kemudian di plesetkan menjadi 'Yabo', jadilah 'Payabo' yang berarti Pencari, maksud dari kata pencari adalah seseorang yang mencari barang bekas, sampah plastik yang bisa dijual kembali. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pemulung berasal dari kata dasar Pulung yang artinya mengumpulkan barang-barang bekas (limbah) yang kemudian dimanfaatkan kembali sebagai bahan produksi. Pemulung adalah orang yang mencari nafkah dengan memungut barang-barang bekas seperti botol plastik, kardus dan besi untuk dijual kembali kepada pengusaha yang kemudian dikelolanya kembali menjadi barang komoditas yang bernilai jual tinggi.

Jhones, (2014) dalam Silvi Irawana Monicasari, (2016) pemulung adalah orang yang bekerja di tempat sampah dengan memungut dan mengumpulkan barang bekas. Barang-barang yang dikumpulkan berupa plastik, kardus, kertas, kaleng, besi tua, pecahan kaca dan barang-barang bekas lainnya.

Wiyatna (2015) yang menyatakan bahwa Pemulung adalah orang-orang yang mencari nafkah dengan memungut sampah yang masih memiliki nilai jual seperti botol bekas, gelas air mineral, kardus, kertas, besi tua dan plastik bekas. Kemudian dijual kepada pengepul barang bekas (pengusaha daur ulang).

Menurut Sugiri, (2012) Pemulung adalah orang-orang yang bergelut dengan sampah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang mencari suatu yang dapat dijual kepada pengepul barang (pengusaha daur ulang) antara lain botol bekas, kertas, gelas air mineral, kardus, plastik bekas, dan besi tua.

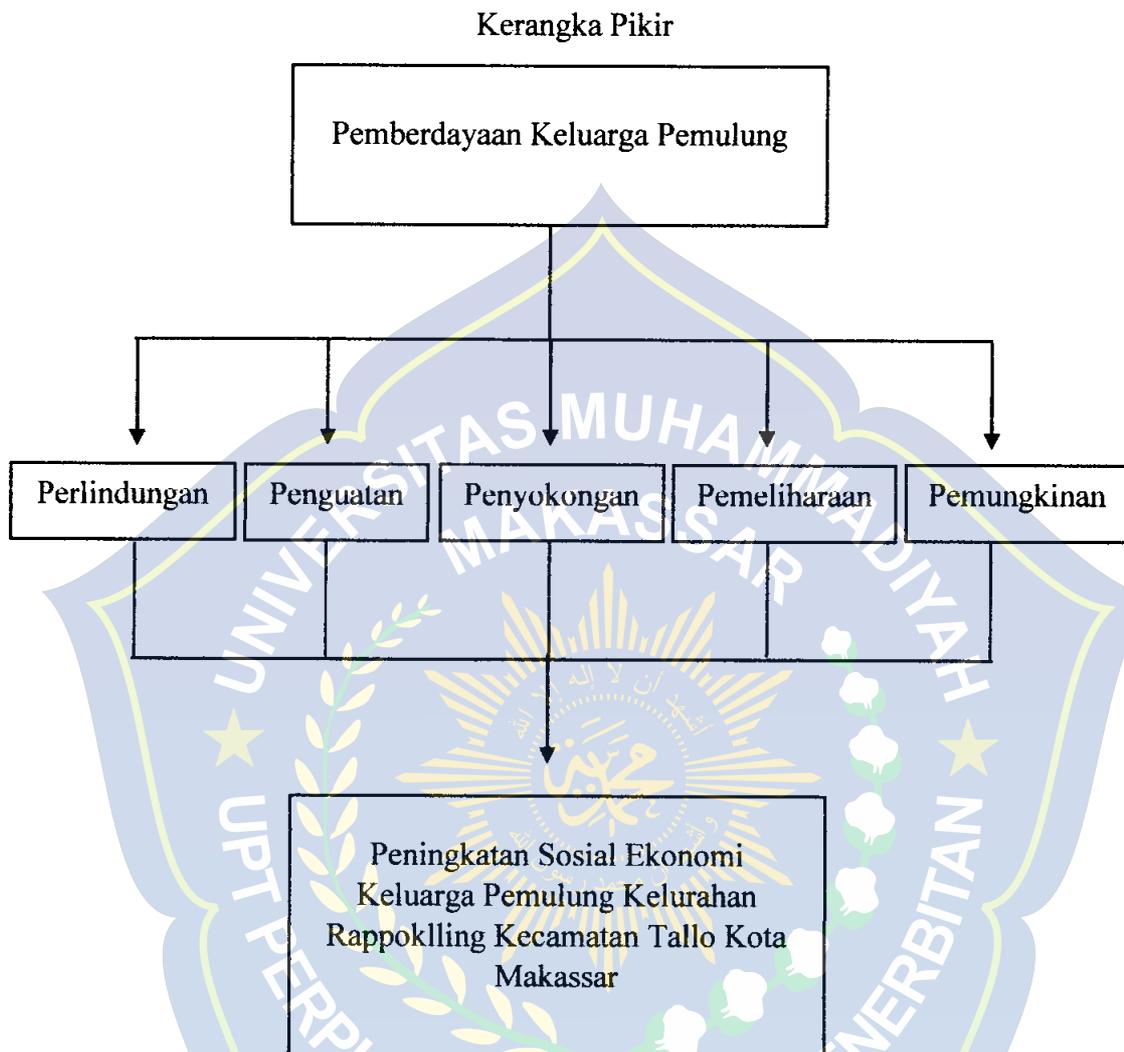
Medina dalam Silvi Irawana Monicasari, (2016) Pemulung merupakan masyarakat dengan status rendah, cenderung miskin dan hidup sebagai imigran.

Payabo adalah orang yang mengumpulkan sampah yang ada di lokasi pembuangan akhir, jalan-jalan, bak-bak sampah dan sungai-sungai sebagai komoditas pasar. Pemulung adalah kelompok sosial yang berkerja dengan mengumpulkan dan memilah barang-barang yang dianggap masih berguna baik yang ada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) maupun diluar TPA.

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan pemikiran dari Suharto, (1997) terdapat lima aspek pemberdayaan yang dapat dilakukan melalui lima strategi pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: Perlindungan, Penguatan, Penyokongan, Pemeliharaan dan Pemungkiman.

1. Perlindungan : Memberikan perlindungan kepada masyarakat pemulung dari segala tindakan yang merugikan masyarakat pemulung baik secara fisik maupun psikis dari masyarakat sekitar.
2. Penguatan : Memberdayakan masyarakat pemulung dengan memberikan pelatihan keterampilan dan penguatan kemampuan agar dapat menunjang kemandirian masyarakat pemulung.
3. Penyokongan : Memberikan dukungan dan bimbingan bagi masyarakat pemulung dengan memberikan motivasi dan bantuan bagi masyarakat pemulung.
4. Pemeliharaan : Memelihara masyarakat pemulung dari segala bentuk diskriminasi dari masyarakat sekitar.
5. Pemungkian : Menghilangkan sekat-sekat pembeda antara masyarakat pemulung dan masyarakat sekitar dengan menciptakan suasana yang kondusif yang memungkinkan masyarakat pemulung dapat berkembang secara optimal



Gambar: 2.2 Bagan Kerangka Pikir

E. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat bagi keluarga pemulung di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar dengan menggunakan indikator Aspek Pemberdayaan menurut Suharto (1997) yaitu Perlindungan, Penguatan, Penyokongan, Pemeliharaan dan Pemungkinan di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar.

F. Deskripsi Fokus

Berdasarkan uraian konsep pemberdayaan masyarakat di atas, dimaksudkan agar peneliti fokus pada tujuan yang ingin diteliti. Gambaran konsep telah dijelaskan sedemikian rupa agar peneliti dapat menyelesaikan dan memberikan batasan penelitian yang diluar dari yang akan diteliti. Aspek pemberdayaan masyarakat yang akan diteliti memfokuskan apakah terjadi.

1. Perlindungan : Memberikan perlindungan kepada masyarakat pemulung dari segala tindakan yang merugikan masyarakat pemulungbaik secara fisik maupun psikis dari masyarakat sekitar.
2. Penguatan : Memberdayakan masyarakat pemulung dengan memberikan pelatihan keterampilan dan penguatan kemampuan agar dapat menunjang kemandirian masyarakat pemulung.
3. Penyokongan : Memberikan dukungan dan bimbingan bagi masyarakat pumulung dengan memberikan motivasi dan bantuan bagi masyarakat pemulung.
4. Pemeliharaan : Memelihara masyarakat pemulung dari segala bentuk diskriminasi dari masyarakat sekitar.

5. **Pemungkinan** : Menghilangkan sekat-sekat pembeda antara masyarakat pemulung dan masyarakat sekitar dengan menciptakan suasana yang kondusif yang memungkinkan masyarakat pemulung dapat berkembang secara optimal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 18 juni 2021 sampai 12 agustus 2021. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar di karenakan adanya pemungkiman kumuh yang oleh masyarakat sekitar menamakannya dengan "kampung payabo" hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai pemulung yakni sebesar 60% dari 5.330 jiwa.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah, melalui prosedur yang telah diterapkan. Penelitian kualitatif ini digunakan agar mampu memahami, menggambarkan dan menjelaskan berbagai latar belakang masalah penelitian secara mendalam dapat di pertanggung jawabkan.

2. Tipe Penelitian

Adapun tipe penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu memberikan gambaran dan melukiskan keadaan dilokasi penelitian berdasarkan fakta yang ada dilokasi penelitian. Penelitian ini akan menjelaskan tentang Pemberdayaan Masyarakat Bagi Keluarga Pemulung di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dari penelitian :

1. Data Primer ini diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan observasi langsung. Sesuai objek penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Bagi Keluarga Pemulung di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh penulis melalui tulisan berupa laporan-laporan, peraturan-peraturan dan dokumen-dokumen yang berkaitan kebutuhan penelitian yang dilakukan.

D. Informan

Dalam penelitian ini yang akan memberikan informasi kepada peneliti atau yang akan menjadi informan penelitian yaitu :

Table 3.1
Daftar Informan Penelitian

Nama	Inisial	Jabatan dan Status
Muhammad Hatta, ST.	MH	Plt Lurah Rappokalling / Pemberdaya
Lao de Ita S.Sos	LI	Seksi Ekonomi Pembangunan/ Pemberdaya
Hartawati	H	Ketua RW 5 / Pemberdaya dan Tokoh Masyarakat
Amiruddin, S.Sos	A	Ketua RW 3 / Tokoh Masyarakat
Yanti	Y	Masyarakat Pemulung
Rabasia	R	Masyarakat Pemulung
Ida Manan	IM	Masyarakat Pemulung
Aisya Bella	AB	Masyarakat Pemulung
Baso La'bang	BL	Masyarakat Pemulung
Syamsir Lalang	SL	Masyarakat Pemulung

F. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data ditemukan dalam penyusunan proposal menggunakan teknik:

1. Observasi.

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan langsung terhadap Pemberdayaan Keluarga bagi Keluarga Payabo di Kelurahan Rappokalling

2. Wawancara.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah alat pembuktian terhadap infirman atau kerangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

3. Dokumen/Arsip

Dokumentasi yaitu arsip-arsip, laporan tertulis atau daftar inventaris yang diperoleh terkait dengan penelitian yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data dapat dilakukan dengan beberapa langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data (*Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori dari sejenisnya.

3. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada.

H. Teknik Pengabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam ujian pengabsahan hasil penelitian adalah triangula. teknik pengumpulan data dan tringulasi diartikan sebagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada Sugiyono, (2014).

Menurutnya ada tiga macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan cara mengecek ulang derajat kepercayaan satu informasi yang diperoleh melalui sumber yang ada. Mialnya membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Untuk menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber.

c. Triangulasi Waktu.

Waktu juga sering mempengaruhi data. Data yang telah di kumpulkan denganteknik wawancara dari narasumber akan memberikan data yang valid untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan

dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, oservasi atau teknik lainya dalamwakti dan situasi yang berbeda.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran umum Kota Makassar

Kota Makassar menjadi salah satu pemerintahan kota yang berada di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang dibentuk berdasarkan UUD Nomor 29 Tahun 1959 mengenai Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II di Sulawesi, seperti yang tercantum pada Lembaran Negara Republik Indonesia pada Tahun 1959 No.74 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Indonesia No. 1822. Kota Makassar merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Selatan menurut Undang-Undang nomor 13 pada Tahun 1965. (Lembaran Negara Pada Tahun 1965 Nomor 94), kemudian menurut Undang-Undang Nomor 8 pada Tahun 1965 Daerah Tingkat II Kotapraja Makassar dirubah menjadi Daerah Tingkat II Kotamadya Makassar.

Pada 31 Agustus 1971, Kota Makassar berganti menjadi Ujung Pandang, maka wilayahnya dimekarkan dari 21 km² menjadi 175,77 km² dengan mengambil sebagian wilayah yang ada di kabupaten lain seperti Gowa, Maros, dan Pangkajene Kepulauan, seperti berdasarkan Peraturan Pemerintah No.51 pada Tahun 1971 mengenai perubahan batas-batas Kotamadya Makassar dan Kabupaten Gowa, Maros, dan Pangkajene kepulauan, dalam lingkup Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Sejak perkembangannya, nama Kotamdya Makassar di ubah kembali menjadi Kota Makassar menurut Peraturan Pemerintah No. 86 Tahun 1999 tentang pengubahan nama Kotamadya Ujung Pandang di ubah menjadi Kota Makassar, hal

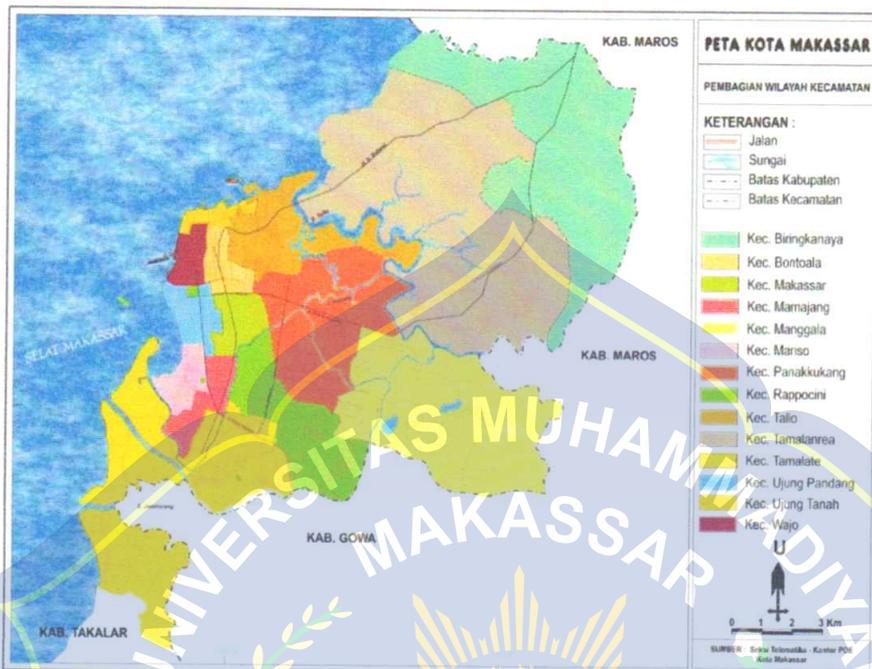
tersebut atas keinginan masyarakat didukung oleh DPRD Tk. II Ujung Pandang pada saat itu, serta mendapat masukan dari kalangan budayawan, sejarawan, pemerhati hukum, pelaku bisnis, dan seniman. Hingga pada Tahun 2018 Kota Makassar sudah berusia ke-411 tahun sesuai dengan Peraturan Daerah No 1 Tahun 2000 yang ditetapkannya hari jadi Kota Makassar pada tanggal 9 November 1607, terus berkembang menjadi sebuah Kota Dunia yang bermanfaat tidak hanya sebagai jasa dan pusat perdagangan, akan tetapi juga sebagai pusat kegiatan industri, pusat kegiatan edu-entertainment, pusat kegiatan pemerintahan, pusat pelayanan kesehatan dan pendidikan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, udara maupun laut.

a. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Di Kota Makassar Luas wilayah tercatat ada 175,77 km² dengan melihat batas-batas wilayah administratif dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Maros
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Maros
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

Menurut administrasi, Kota Makassar mempunyai 15 kecamatan, terdiri dari Kecamatan Maros, Tamalate, Mamajang, Rappocini, Ujung Pandang, Makassar, Wajo, Ujung Tanah, Bontoala, Tallo, Panakukang, Biringkanayya, Manggala, Tamalanrea, dan Kep. Sangkarrang. Sejak tahun 2021, jumlah kelurahan yang ada di Kota Makassar tercatat mempunyai 153 kelurahan, 996 RW, dan 4964 RT.



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Makassar

Tidak hanya memiliki wilayah daratan, akan tetapi Kota Makassar pun memiliki wilayah kepulauan yang bisa dilihat sepanjang garis pantai di Kota Makassar. Pulau ini memiliki gugusan pulau-pulau karang berjumlah 12 pulau, termasuk bagian dari gugusan pulau-pulau sangkarang, atau dapat disebut pula pulau-pulau pabbiring, atau biasa dikenal dengan sebutan kepulauan Spermonde. Pulau-pulau tersebut yaitu 1). Lanjukang, 2). Pulau Lumu-Lumu, 3). Pulau Langkai, 4). Pulau Bonetambung, 5). Pulau Barrang Lompo, 6). Pulau Kodingareng Lompo, 7). Pulau Kodingareng keke, 8). Pulau Barrang Caddi, 9). Pulau Samalona, 10). Pulau Lae-Lae kecil, 11). Pulau Lae-Lae, dan yang terakhir 12). Pulau Kayangan.

b. Letak Geografis dan Topografi

Kota Makassar terletak berada antara $119^{\circ}24'17'38''$ Bujur Timur dan $5^{\circ}8'6'19''$ Lintang Selatan. Dilihat dari geografis, letak Kota Makassar berada pada

posisi strategis karena terdapat di Persimpangan jalur lalu lintas mulai dari arah utara sampai selatan pada kepulauan Indonesia dan berkedudukan sebagai pintu gerbang keluar dan masuknya barang perdagangan di Sulawesi Selatan yang merupakan sumber perekonomian prioritas di Kota Makassar. Wilayah Kota Makassar menjadi daya pikat bagi para penduduk-penduduk daerah lain untuk mencari lowongan pekerjaan, baik sebagai wirausaha maupun sebagai pegawai. Tiap tahunnya masyarakat dari luar negeri juga semakin meningkat dikarenakan potensi kuliner khas Makassar dan pariwisata juga menarik minat mereka.

Adapun Topografi wilayah Kota Makassar mempunyai ciri-ciri tanahnya relatif datar, berbukit, bergelombang, dan berada di ketinggian 0-25 m di atas permukaan laut pada tingkat kemiringan lereng berada pada kemiringan 0-15%. Sedangkan, dilihat dari klarifikasi kelerengannya, membuktikan bahwa kemiringan 0-2%=85%; 2-3%=10%; 3-15%=5%. Hal ini memungkinkan Kota Makassar berpotensi pada pengembangan pemukiman, rekreasi, perdagangan, industri, jasa, pelabuhan laut, dan juga fasilitaspenunjang lainnya.

c. Penduduk

Wilayah Kota Makassar menggambarkan kota yang aneka suku mulai dari suku Makassar, Mandar, Bugis, Buton, Tionghoa, Jawa dan lainnya. Komposisi penduduk Kota Makassar dikuasi oleh penduduk remaja atau dewasa, hal tersebut dikarenakan Kota Makassar merupakan ibu kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang dapat berkembang cukup pesat sampai akhirnya menjadi alternatif untuk mencari lowongan pekerjaan.

Berdasarkan proyeksi Penduduk Kota Makassar pada tahun 2020 adalah berjumlah 1.423,877 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 709,060 jiwa dan penduduk perempuan 714,817 jiwa.

Tabel 4.1
Penduduk Kota Makassar

Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan
1.423,877 Jiwa	709,060 Jiwa	714,817 Jiwa

Dapat dilihat dari struktur penduduk, bahwa masyarakat Kota Makassar didominasi relatif penduduk usia muda. Dapat dilihat dari konsentrasi bahwa penduduknya sebagian besar berada pada jumlah kelompok usia 15-29 tahun dan paling sedikit penduduk pada usia 70-74 tahun.

2. Gambaran Umum Kelurahan Rappokalling

a. Arti dan Sejarah

Kelurahan Rappokalling berasal dari istilah atau dari kata rappokalling. Rappokalling sendiri terdiri atas dua kata yaitu "Rappo" yang berarti buah dan "Kalling atau Kalli" yang berarti pagar. Jadi di Rappokalling dahulu banyak ditumbuhi pohon rappo yang oleh masyarakat dimanfaatkan untuk dijadikan pagar rumah.

Kelurahan Rappokalling adalah salah satu kelurahan dari 15 kelurahan yang berada di Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Kelurahan Rappokalling memiliki luas wilayah sekitar kurang lebih 0,98 Km, terdiri dari 39 RT dan 5 RW dan memiliki kode wilayah 73.71.07.1005. Adapun jumlah penduduk

Kelurahan Rappokalling pada tahun 2019 tercatat 15.063 jiwa yang terdiri atas 7.488 jiwa laki-laki dan 7.575 jiwa perempuan.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Kelurahan Rappokalling

Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan
15.063 Jiwa	7.488 Jiwa	7.575 Jiwa

b. Letak Geografis

Rappokalling merupakan salah satu kelurahan dari 15 kelurahan yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Tallo Kota Makassar. Posisi tempat wilayah Rappokalling berada pada bagian sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Rappojawa. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tammua. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Lakkang dan Kelurahan Pampang Kecamatan Panakukang. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Rappojawa.



Gambar 4.2 Peta Geografis Kelurahan Rappokalling

B. Hasil Penelitian

Pemberdayaan Bagi Keluarga Pemulung

Penelitian ini memakai teori unsur pemberdayaan yang di kemukakan oleh Suharto, (1997) yang mencakup 5 indikator yang berkaitan dengan pemberdayaan. Diharapkan dengan adanya teori ini dapat menjelaskan secara jelas mengenai proses pemberdayaan di Kelurahan Rappokalling.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui hasil wawancara mengenai pemberdayaan masyarakat bagi keluarga pemulung di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar

4. Perlindungan

Memberikan perlindungan kepada masyarakat pemulung dari Berikut hasil wawancara dengan Plt Lurah Rappokalling mengenai perlindungan terhadap pemulung sebagai berikut.

"Yang kita ketahui sampai saat ini tidak pernah terjadi hal tersebut dan sampai sekarang tidak ada laporan kepada kami mengenai hal tersebut karena masyarakat sekarang juga sudah mengerti bahwa sebenarnya orang yang bekerja sebagai pemulung ini tidak semua orang mau bersentuhan langsung dengan sampah, kita selalu memberi pemahaman bahwasanya cuma pemulung-pumulung ini yang mau bersentuhan langsung dengan sampah dan karena kondisi yang membuat mereka harus bekerja sebagai pemulung untuk memenuhi kebutuhannya" (hasil wawancara dengan MH pada tanggal 28 juni 2021)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak pernah terjadi tindakan yang merugikan bagi masyarakat pemulung, hal ini disebabkan pemberdaya memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya peran seorang pemulung bagi kebersihan lingkungan, khususnya pada pembersihan saluran got dari sampah sampah plastik.

Berikut hasil wawancara dengan Seksi Ekonomi dan Pembangunan (Seksi Ekbang) di Kantor Kelurahan Rappokalling mengenai perlindungan terhadap pemulung sebagai berikut.

”Kami memberikan pemahaman terhadap masyarakat sekitar pemukiman pemulung bahwasanya pekerjaan yang dilakukan pemulung itu tidak buruk, alhamdulillah karena dengan adanya pemulung yang mengambil sampah plastik di aliran-saluran air sehingga tidak terjadi penyumbatan yang dapat mengakibatkan banjir di musim hujan . Dengan demikian untuk penindasan itu saya rasa untuk di Rappokalling sini itu saya rasa tidak ada. Kalau untuk keluhan dari masyarakat itu ada beberapa orang yang merasa terganggu karena bau dari sampah yang dikumpulkan pemulung dan lingkungan menjadi kotor akan tetapi seperti yang saya katakan tadi kita sabar memberikan pemahaman dan pengertian terhadap masyarakat sekitar kepada pemulung”(hasil wawancara dengan LI pada tanggal 29 juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penindasan kelompok yang lebih kuat terhadap pemulung itu tidak terjadi di Kelurahan Rappokalling, hal ini disebabkan adanya peran penting dari Pemerintah Kelurahan Rappokalling sebagai pemberdaya yang memerikan pemahaman dan pengertian terhadap masyarakat sekitar agar tidak terjadi diskriminasi terhadap kelompok lemah atau terhadap pemulung.

Berikut hasil wawancara denganketua Rw 5 di Kelurahan Rappokalling mengenai perlindungan terhadap pemulung sebagai berikut.

“Untuk disini saya rasa tidak terjadi diskriminasi antar masyarakat kalau pun ada laporan dari masyarakat tentang adanya perselisihan antar masyarakat, kami langsung turun membantu menyelesaikan masalah, kami tidak membedakan masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.”(hasil wawancara dengan H pada tanggal 30 juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdaya bertindak cepat dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi masyarakat agar masyarakat tidak berlarut-larut dalam menghadapi masalah, dengan

melakukan pendekatan kepada masyarakat dan memberikan edukasi tentang pentingnya dalam membangun hubungan sosial antar masyarakat sehingga tidak terjadi tindak diskriminasi terhadap masyarakat lemah.

Berikut hasil wawancara dengan Ketua Rw 3 di Kelurahan Rappokalling mengenai perlindungan terhadap pemulung sebagai berikut.

"Saya rasa pemulung tidak pernah mendapat perlakuan yang merugikan dari masyarakat sekitar. Alhamdulillah saya tidak pernah mendapat laporan dari masyarakat terkait tindakan-tindakan yang merugikan masyarakat lemah."(hasil wawancara dengan A pada tanggal 5 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak pernah terjadi tindakan yang merugikan dari masyarakat sekitar bagi masyarakat pemulung dan tidak ada laporan mengenai terjadinya tindakan yang merugikan bagi masyarakat pemulung. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh pemberdaya bahwasanya tidak pernah terjadi tindakan-tindakan yang merugikan masyarakat pemulung.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai perlindungan terhadap pemulung sebagai berikut.

"kalau itu tidak pernah ji tapi kalau bertengkar kecil sama tetangga biasa ji saling baku kata-kata, kalau melapor ki na bantu ki selesaikan masalah ta, tapi tidak pernah ji"(hasil wawancara dengan Y pada tanggal 5 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberian edukasi dan pemahaman oleh pemberdaya kepada masyarakat sekitar sehingga tindakan yang merugikan masyarakat pemulung tidak terjadi kepada masyarakat pemulung, walaupun ada warganya mendapat masalah pemberdaya langsung menyelesaikan masalah dari masyarakatnya.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai perlindungan terhadap pemulung sebagai berikut.

Apakah anda pernah mendapat perlakuan buruk dari masyarakat sekitar dan apa bentuk perlindungan dari pemberdaya?"alhamdulillah sampai saat ini tidak saya pernah mendapat gangguan dari orang lain"(hasil wawancara dengan Ibu R pada tanggal 7 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung tidak pernah mendapat perlakuan buruk dari masyarakat sekitar, hal tersebut dikarenakan adanya bantuan dari pemberdaya yang memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat sekitar pemulung.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai perlindungan dari pemberdaya sebagai berikut.

"Sampai sekarang tidak pernah"(hasil wawancara dengan IM pada tanggal 12 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung tidak pernah mendapatkan perlakuan buruk dari masyarakat sekitar, hak ini senada dengan yang di ungkapkan oleh masyarakat pemulung lainnya.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai perlindungan dari pemberdaya sebagai berikut.

"Tidak pernah ji" (hasil wawancara dengan AB pada tanggal 13 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang disampaikan masyarakat pemulung tersebut tidak pernah mendapatkan perlakuan buruk dari masyarakat sekitar.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai perlindungan dari pemberdaya sebagai berikut.

"Tidak pernah ji, tidak pernah ji ada gangguan dari masyarakat sekitat"(hasil wawancara dengan BL pada tanggal 26 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung tidak pernah mendapatkan gangguan atau perlakuan buruk dari masyarakat sekitar. Hal ini senada dengan ungkapan pemberdaya bahwasanya tidak terjadi tindakan-tindakan yang merugikan masyarakat pemulung.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai perlindungan dari pemberdaya sebagai berikut.

Apakah anda pernah mendapat tindak diskriminasi?Tidak pernah ji."(hasil wawancara dengan SL pada tanggal 28 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung tersebut tidak pernah mendapatkan perlakuan buruk atau tindakan-tindakan yang merugikan dari masyarakat sekitar. hal ini senada dengan ungkapan pemberdaya bahwasanya tidak terjadi tindakan-tindakan yang merugikan masyarakat pemulung.

5. Penguatan

Memberdayakan masyarakat pemulung dengan memberikan pelatihan keterampilan dan penguatan kemampuan agar dapat menunjang kemandirian masyarakat pemulung.

Berikut hasil wawancara dengan Plt Lurah Rappokalling mengenai penguatan terhadap pemulung sebagai berikut.

"pelatihan keterampilan itu pernah dilaksanakan di kantor kelurahan ini, seperti pelatihan menjahit, sablon dan mendaur sampah plastik menjadi kerajinan-kerajinan tangan, dan sebenarnya ini kami membuat program pemberdayaan bagi pemulung untuk meningkatkan derajatnya, yaitu bank sampah kami berencana mngkhususkan pekerjaanya dari masyarakat yang kurang mampu, seperti buruh harian lepas, pemulung kami tergetkan orang

yang bekerja seperti itu, kami pun sudah menyediakan lahan untuk bank sampahnya nanti tapi untuk saat ini tertunda karena pengalihan anggaran untuk Covid-19, mudah-mudahan segera membaik ini supaya bisa kami laksanakan program kami ini.”(hasil wawancara denganMH pada tanggal 28 juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdaya telah melaksanakan pelatihan keterampilan dengan melibatkan masyarakat kurang mampu secara umum bukan khusus untuk pemulung, dan khusus untuk pemulung pemberdaya berencana membuat bank sampah yang dimana pemberdaya mempekerjakan masyarakat pemulung untuk mengelola sampah-sampah yang dibeli bank sampah dari pemulung.

Berikut hasil wawancara denganSeksi Ekonomi dan Pembangunan (Seksi Ekbang) di Kantor Kelurahan Rappokalling mengenai penguatan terhadap pemulung sebagai berikut.

Apakah pemberdaya telah memberikan pelatihan untuk memperkuat pengetahuan atau mengasah kemampuan individu pemulung?“Kalau untuk pelatihan disini kami sudah pernah adakan pelatihan menjahit, sablon, daur ulang itu sering kita laksanakan di Kelurahan Rappokalling”(Hasil wawancara dengan LI pada tanggal 29 juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdaya telah memberikan pelatihan terhadap masyarakat pemulung, dengan adanya pelatihan tersebut pemulung dapat menciptakan kerajinan tangan untuk dijual guna meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat pemulung.

Berikut hasil wawancara denganKetua Rw 5 di Kelurahan Rappokalling mengenai penguatan terhadap pemulung sebagai berikut.

“Iya pernah ada dikelurahanada juga dari kecamatan tapi pelaksanaannya di kantor kelurahan,pelatihannya itu cara mendaur ulang sampah, cara mengelolah sampah, membuat kerajinan. Kalau khusus untuk pemulung sampai sekarang belum ada fokus pemberdayaan untuk sekarang itu masyarakat miskin. Kebetulan saya sendiri termasuk anggota Forum Komunikasi Bank Sampah(FKBS) yaitu sebagai pemateri atau pendaur yang

didampingi langsung oleh pak camat. Adapun fokus program kami yaitu pelatihan. Kami melatih warga-warga pinggiran dengan cara mengelola sampah dengan baik. Mendaur, dengan hasil ada masyarakat yang sudah mandiri membuat atau mendaur sampah yang kemudian akan dijual.” (hasil wawancara dengan H pada tanggal 30 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdaya telah memberikan pelatihan terhadap masyarakat pemulung. ketua Rw 5 merupakan anggota FKBS yaitu sebagai pemateri atau pendaur yang dimana secara tidak langsung beliau bisa mengetahui hasil atau dampak pelatihan terhadap masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan tersebut. Menurut beliau hasil dari pelatihan tersebut adalah masyarakat telah mandiri membuat kerajinan dan mengetahui cara medaur sampah dengan benar.

Berikut hasil wawancara dengan ketua Rw 3 di Kelurahan Rappokalling mengenai penguatan terhadap pemlung sebagai berikut.

”Kalau khusus untuk pemulung saya rasa belum pernah ada tapi kalau untuk masyarakat umum dengan kondisi sosial lemah pernah dilaksanakan di kantor kelurahan”(hasil wawancara dengan A pada tanggal 5 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada program pemberdayaan secara khusus untuk pemulung akan tetapi pemberdaya menargetkan masyarakat miskin untuk di berdayakan, hal ini senada dengan ucapan Plt lurah Rappokalling yang mana beliau menargetkan masyarakat lemah, termasuk didalamnya pemulung, buruh harian lepar, tukang becak dan masyarakat miskin lainnya yang perlu diberdayakan.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai penguatan dari pemberdaya sebagai berikut.

“Iye saya pernah ikut pelatihan mungkin ada mi tiga kali di kelurahan, yang pertama itu camatnya yang langsung bicara, camat sama lurah ada semua

duduk disitu. Pelatihan yang saya ikuti itu kayak membuat kerajinan dari barang bekas seperti bunga, pot, sandal.”(hasil wawancara dengan Y pada tanggal 5 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung pernah mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemberdaya, yang dimana pada saat pelaksanaan pelatihan yang pertama di hadiri langsung oleh kepala kecamatan.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai penguatan dari pemberdaya sebagai berikut.

Apakah anda pernah mengikuti program pemberdayaan?”Iye pernah di kelurahan, pelatihan yang ku ikuti itu cara mendaur sampah supaya jadi kerajinan tangan.”(hasil wawancara dengan R pada tanggal 7 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung pernah mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemberdaya dikantor kelurahan Rappokalling,

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai penguatan dari pemberdaya sebagai berikut.

Apakah anda pernah mengikuti program pemberdayaan? Iye, saya pernah ikut pelatihan beberapa kali, pelatihan yang saya ikuti itu seperti membuat kerajinan, pernah juga ada pemberian motofasi dan ide-ide bisnis.”(hasil wawancara dengan IM pada tanggal 12 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung pernah mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemberdaya yang mana pemberdayaan yang diikuti masyarakat pemulung adalah pelatihan keterampilan dan pemberian motivasi serta ide-ide bisnis.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai penguatan dari pemberdaya sebagai berikut.

“Iye, pernah ji ikut beberapa kali.”(hasil wawancara dengan Aisyah Bella pada tanggal 13 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung tersebut pernah mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan di kelurahan. Hal tersebut disampaikan beliau bahwa pernah mengikuti pelatihan tersebut beberapa kali.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai penguatan dari pemberdaya sebagai berikut.

Apakah anda pernah mendapatkan penguatan?”Kalau saya tidak pernah pa ikut, ada ji dengar kalau ada pelatihan dikelurahan. Tapi kerja ki to’ jadi tidak ikut ka.” (hasil wawancara dengan BL pada tanggal 26 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa informan tersebut tidak mengikuti program pemberdayaan, hal tersebut dikarenakan masyarakat tersebut bekerja (memulung) oleh sebab itulah beliau belum sempat mengikuti pelatihan, namun informan tersebut telah mengetahui adanya program pemberdayaan yang dilakukan di kelurahan rappokalling.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai perlindungan dari pemberdaya sebagai berikut.

“ pernah ji.”(hasil wawancara dengan SL pada tanggal 28 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung tersebut tidak pernah mendapatkan tindak diskriminasi dari kelompok-kelompok yang kuat. hal ini senada dengan ungkapan pemberdaya bahwasanya tidak terjadi tindakan-tindakan yang merugikan masyarakat pemulung.

6. Penyokongan

Memberikan dukungan dan bimbingan bagi masyarakat pemulung dengan memberikan motivasi dan bantuan bagi masyarakat pemulung.

Berikut hasil wawancara dengan Plt Lurah Rappokalling mengenai penyokongan terhadap pemulung sebagai berikut.

”Ya jelas dalam pelatihan itu kami memberikan edukasi. Ada masyarakat yang awalnya Cuma bekerja sebagai pemulung setelah mengikuti pelatihan itu bisa menambah keilmuannya, contoh setelah mengikuti pelatihan menjahit bisa saja dia berperan dan bekerja sebagai penjahit atau beralih profesi dari pemulung menjadi tukang jahit.”(hasil wawancara dengan MH pada tanggal 28 juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelatihan yang di adakan oleh pemberdaya, masyarakat diberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan memfokuskan program pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan keterampilan dengan tujuan menambah keilmuan masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Berikut hasil wawancara dengan Seksi Ekonomi dan Pembangunan (Seksi Ekbang) di Kantor Kelurahan Rappokalling mengenai penyokongan terhadap pemulung sebagai berikut.

“fokus pemberdayaan yang kami lakukan adalah peningkatan ekonomi masyarakat, seperti yang saya katakan tadi yaitu dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat agar memiliki kemampuan atau keahlian individu sehingga mereka tidak mencari sampah lagi.” (hasil wawancara dengan LI pada tanggal 29 juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk dukungan yang dilakukan pemberdaya yaitu dengan melaksanakan pelatihan keterampilan agar masyarakat pemulung dapat berkembang secara optimal dan

dengan adanya pelatihan keterampilan tersebut masyarakat dapat mandiri dalam menjalani kehidupan sosial tidak bergantung dengan pemberian dari orang lain.

Berikut hasil wawancara dengan KetuaRw 5 di Kelurahan Rappokalling mengenai penyokongan terhadap pemulung sebagai berikut.

“kami memberikan dukungan dalam bentuk pelaksanaan pelatihan keterampilan supaya mereka bisa mandirilah, bisa menciptakan barang untuk dijual, selain itu kami menyediakan peralatan seperti gunting dan lem tembak untuk peserta pelatihan.”(hasil wawancara dengan H pada tanggal 30 juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk dukungan yang diberikan oleh pemberdaya adalah memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat pemulung serta menyediakan peralatan yang dibutuhkan dalam membuat karajinan pada pelatihan.

Berikut hasil wawancara denganKetua Rw 3 di Kelurahan Rappokalling mengenai penyokongan terhadap pemlung sebagai berikut.

“Saya rasa bentuk dukungan dari pemberdaya itu seperti pelaksanaan pelatihan itu, walaupun begitu seharusnya memang perlu ada perhatian khusus karna disinikan di rw 3 ini boleh dikata rata-rata masyarakat dibawah”(hasil wawancara dengan A pada tanggal 5 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program pelatihan kemampuan yang dilakukan oleh pemberdaya termasuk dalam bentuk dukungan kepada masyarakat pemulung atau masyarakat miskin kerena dengan adanya pelatihan tersebut masyarakat dapat menambah ilmu akan tetapi menurut beliau perlu adanya perhatian khusus dari pemberdaya untuk daerah tersebut.

Berikut hasil wawancara denganmasyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai penyokongan dari pemberdaya sebagai berikut.

Apakah hasil dari pelatihan tersebut berdampak baik bagi kehidupan sehari-hari anda?"dampaknya, iye saya bisa tau cara buat kayak bunga kembang begitu bersyukur sekali dengan ada ini pelatihan bisa ki tau to membuat kayak begitu."(hasil wawancara dengan Y pada tanggal 5 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program pelatihan kemampuan yang diadakan oleh pemberdaya sangat berdampak baik bagi kehidupan sehari-hari masyarakat, beliau merasa senang dan bersyukur dengan adanya pelatihan tersebut yang bisa bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari masyarakat.

Berikut hasil wawancara dengan Rabasia masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai penyokongan dari pemberdaya sebagai berikut.

"Iya berdampak, menambah ilmu, bisa buat sendiri dari barang bekas, malahan kita bisa jual ki hasil kerajinan ta to."(hasil wawancara dengan R pada tanggal 7 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program pelatihan kemampuan yang dilakukan oleh pemberdaya sangat berdampak baik bagi kehidupan sehari-hari masyarakat. Masyarakat dapat membuat secara mandiri kerajinan-kejarinan tangan yang kemudian bisa dijadikan peluang usaha guna meningkatkan perekonomian masyarakat

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai penyokongan dari pemberdaya sebagai berikut.

"Menurut saya itu sangat berdampak dalam kehidupan sehari-hari saya, karena dengan mengikuti pelatihan bisa belajar membuat kerajinan dari barang-barang bekas tapi intinya itu bisa menambah ilmu."(hasil wawancara dengan IM pada tanggal 12 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemberdaya sangat bermanfaat bagi kehidupan

sehari-hari masyarakat pemulung, selain dari dapat membuat kerajinan secara mandiri masyarakat pemulung juga dapat menambah ilmu masyarakat pemulung.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai penyokongan dari pemberdaya sebagai berikut.

"Iye, berdampak ji karena bisa ki tau buat kerajinan sendiri dan hasilnya bisa di jual atau di pake sendiri." (hasil wawancara dengan AB pada tanggal 13 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung tersebut setelah mengikuti pelatihan berdampak baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan masyarakat pemulung tersebut telah dapat membuat kerajinan tangan secara mandiri dan kerajinan yang dibuat dapat jual kembali atau digunakan secara pribadi.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai penyokongan dari pemberdaya sebagai berikut.

"Tidak ku tau ki saya kah tidak ikut pa"(hasil wawancara dengan BL pada tanggal 26 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung tersebut tidak mengetahui dampak dari pemberdayaan. Hal ini dikarenakan masyarakat pemulung tersebut belum pernah mengikuti program pemberdayaan dari pemberdaya.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai penyokongan dari pemberdaya sebagai berikut.

Apakah pelatihan tersebut berdampak baik dalam kehidupan sehari-hari?"Ada kapan, ibu itu pernah bikin karya kerajinan, bunga, hiasan-hiasan" (hasil wawancara dengan SL pada tanggal 28 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung tersebut merasa program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pemberdaya sudah sangat bermanfaat dan sangat berdampak baik bagi masyarakat pemulung.

7. Pemeliharaan

Memelihara masyarakat pemulung dari segala bentuk diskriminasi dari masyarakat sekitar.

Berikut hasil wawancara dengan Plt Lurah Rappokalling mengenai pemeliharaan terhadap pemulung sebagai berikut.

”Saya rasa tidak pernah terjadi perlakuan diskriminasi dari masyarakat sekitar kepada masyarakat pemulung, seperti yang saya katakan tadi bahwa masyarakat disini sudah mengerti dan sudah paham dengan kondisi masyarakat pemulung.”(hasil wawancara dengan MH pada tanggal 28 juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdaya tidak pernah mendapatkan laporan mengenai perlakuan diskriminasi dari masyarakat sekitar kepada masyarakat pemulung.

Berikut hasil wawancara dengan Seksi Ekonomi dan Pembangunan (Seksi Ekbang) di Kantor Kelurahan Rappokalling mengenai pemeliharaan terhadap pemulung sebagai berikut.

”kalau tidak diskriminasi saya rasa tidak pernah, seperti yang saya katakan tadi kami memberikan pemahaman kepada masyarakat agar tidak melakukan tindakan yang merugikan masyarakat pemulung”(hasil wawancara dengan LI pada tanggal 29 juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdaya tidak pernah melakukan tindakan yang membuat masyarakat merasa dirugikan, hal ini

disebabkan oleh sikap adil pemberdaya yang tidak membeda bedakan masyarakat berdasarkan, status sosial, pangkat dan derajatnya.

Berikut hasil wawancara dengan Ketua Rw 5 di Kelurahan Rappokalling mengenai pemeliharaan terhadap pemulung sebagai berikut.

Apakah anda pernah mendapat laporan dari masyarakat pemulung mengenai tindak diskriminasi?" Alhamdulillah sampai saat ini tidak pernah ada laporan mengenai hal-hal atau tindakan-tindakan yang merugikan masyarakat pemulung." (hasil wawancara dengan H pada tanggal 30 juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdaya tidak pernah mendapat laporan atau keluhan dari masyarakat pemulung mengenai perlakuan diskriminasi dari masyarakat sekitar.

Berikut hasil wawancara dengan ketua Rw 3 di Kelurahan Rappokalling mengenai pemeliharaan terhadap pemulung sebagai berikut.

"Sampai sekarang belum pernah saya mendapatkan laporan mengenai hal tersebut tersebut kan pemberdayaan masyarakat pemulung" (hasil wawancara dengan A pada tanggal 5 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung tidak pernah mendapatkan perlakuan diskriminasi dari masyarakat sekitar, senada dengan yang diungkapkan pemberdaya masyarakat tidak mendapat tindak diskriminasi dari masyarakat sekitar.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai pemeliharaan dari pemberdaya sebagai berikut.

"Tidak pernah ji." (hasil wawancara dengan Y pada tanggal 5 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung tidak pernah mendapatkan perlakuan diskriminasi, hal ini senada dengan ungkapan pemberdaya bahwa tidak pernah terjadi tindak diskriminasi.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai pemeliharaan dari pemberdaya sebagai berikut.

”Saya rasa pemberdaya tidak pernah ji ada begitu.”(hasil wawancara dengan pada 7 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung tidak pernah mendapatkan perlakuan diskriminasi , hal ini senada dengan ungkapan pemberdaya dan masyarakat pemulung lainnya bahwa tidak pernah terjadi tindak diskriminasi.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai pemeliharaan dari pemberdaya sebagai berikut.

“Selama ini, tidak pernah ja dapat perlakuan begitu.”(hasil wawancara dengan IM pada tanggal 12 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung tidak pernah mendapatkan perlakuan diskriminasi , hal ini senada dengan ungkapan pemberdaya dan masyarakat pemulung lainnya bahwa tidak pernah terjadi tindak diskriminasi.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai pemeliharaan dari pemberdaya sebagai berikut.

“Tidak pernah ji.” (hasil wawancara dengan AB pada tanggal 13 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung tidak pernah mendapatkan perlakuan diskriminasi , hal ini senada dengan ungkapan pemberdaya dan masyarakat pemulung lainnya bahwa tidak pernah terjadi tindak diskriminasi.

Berikut hasil wawancara dengan BL masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai pemeliharaan dari pemberdaya sebagai berikut.

”Tidak pernah ji ada tindak diskriminasi.” (hasil wawancara dengan BL pada tanggal 26 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung tidak pernah mendapatkan perlakuan diskriminasi , hal ini senada dengan ungkapan pemberdaya dan masyarakat pemulung lainnya bahwa tidak pernah terjadi tindak diskriminasi.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai pemeliharaan dari pemberdaya sebagai berikut.

”Tidak pernah ji, saya rasa itu juga tidak pernah ada yang mengeluh.”(hasil wawancara dengan SL pada tanggal 28 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung tidak pernah mendapatkan perlakuan diskriminasi , hal ini senada dengan ungkapan pemberdaya dan masyarakat pemulung lainnya bahwa tidak pernah terjadi tindak diskriminasi.

8. Pemungkinan

Menghilangkan sekat-sekat pembeda antara masyarakat pemulung dan masyarakat sekitar dengan menciptakan suasana yang kondusif yang memungkinkan masyarakat pemulung dapat berkembang secara optimal

Berikut hasil wawancara dengan Plt Lurah Rappokalling mengenai pemungkinan terhadap pemulung sebagai berikut.

”Sampai saat ini saya rasa tidak ada karna kita memberikan edukasi kepada masyarakat bahwasanya tidak semua orang mau bersentuhan langsung dengan sampah kotor, walaupun ada laporan yang kita terima, kita bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa memulung itu pekerjaan halal dan tidak

semua masyarakat mau melakukannya bahkan pemulung itu bisa dikatakan pahlawan kebersihan.”(hasil wawancara dengan MH pada tanggal 28 juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdaya telah memberikan pemahaman kepada masyarakat sehingga tidak ada sekat-sekat yang membedakan masyarakat berdasarkan status sosialnya hal tersebut senada dengan yang di ungkapkan oleh pemberdaya lainnya.

Berikut hasil wawancara dengan Seksi Ekonomi dan Pembangunan (Kasi Ekbang) di Kantor Kelurahan Rappokalling mengenai pemungkinan terhadap pemulung sebagai berikut.

”Kami mengkoordinasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat, dengan hal tersebut sehingga masyarakat menciptakan suasana gotong royong dengan membersihkan lingkungan, saluran air dan sebagainya dan alhamdulillah secara tidak langsung tidak ada lagi sekat pembeda antar masyarakat” (hasil wawancara dengan LI pada tanggal 29 juni 2021)

Pemberdaya memberikan pemahaman dan mengkoordinasi masyarakat agar menguatkan hubungan sosial sehingga menghilangkan sekat pembeda diantara masyarakat umum dengan masyarakat pemulung, dengan adanya peran penting yang dilakukan pemberdaya masyarakat pemulung tidak merasa terpinggirkan dan tidak mendapat penghinaan, gangguan atau pun tindak diskriminasi sehingga masyarakat pemulung dapat berkembang secara optimal.

Berikut hasil wawancara dengan ketua Rw 5 di Kelurahan Rappokalling mengenai pemungkinan terhadap pemulung sebagai berikut.

”Dengan adanya pelatihan yang kami buat atau pun dari adik-adik mahasiswa buat secara tidak langsung masyarakat saling menguatkan tali silaturahmi dan rasa kesetaraan status sosial sehingga masyarakat tidak terciptanya sekat

pembeda diantara mereka.”(hasil wawancara dengan H pada tanggal 30 juni 2021)

Pemberdaya memberikan pelatihan kepada semua masyarakat yang ingin ikut serta dalam program pelatihan tersebut tanpa membeda-bedakan masyarakat berdasarkan derajar, pangkat dan jabatan, dengan adanya program pelatihan yang dilakukan oleh pemberdaya serta sikap adil yang tidak membedak-bedakan masyarakat sehingga masyarakat tidak merasa lebih tinggi, tidak merasa lebih kuat atau pun berkuasa terhadap masyarakat lainnya.

Berikut hasil wawancara dengan Ketua Rw 3 di Kelurahan Rappokalling mengenai pemungkinan terhadap pemlung sebagai berikut.

”Saya rasa tidak masyarakat disini saling berbaur, tidak pernah saya mendengar ada masalah seperti ini, disini kan rata rata kondisi sosialnya sama jadi mereka juga saling mengerti satu sama lain.”(hasil wawancara dengan A pada tanggal 1 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada sekat-sekat pembeda diantara masyarakat hal ini senada dengan ungkapan pemberdaya bahwasanya tidak pernah terjadi tindakan-tindakan yang merugikan masyarakat pemlung yang menunjukkan adanya perbedaan status sosial diantara masyarakat.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemlung di Kelurahan Rappokalling mengenai pemungkinan dari pemberdaya sebagai berikut.

Apakah masih terdapat sekat pembeda antara anda dan masyarakat sekitar?”Tidak pernah, tidak pernah ji begitu orang disini”(hasil wawancara dengan Y pada tanggal 5 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemlung tidak pernah merasa atau mendapatkan perlakuan buruk dari masyarakat sekitar, hal ini senada dengan ungkapan dari masyarakat pemlung lainnya.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai pemungkinan dari pemberdaya sebagai berikut.

”selama ini tidak pernah ji.”(hasil wawancara dengan R pada tanggal 7 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung tidak pernah mendapat perlakuan buruk dari masyarakat sekitar dimana masyarakat pemulung tidak merasa adanya sekat pembeda diantara masyarakat pemulung dan masyarakat sekitar, hal ini senada dengan ungkapan pemberdaya bahwa tidak pernah terjadi tidak yang merugikan atau pun perlakuan-perlakuan yang menyudutkan masyarakat pemulung.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai pemungkinan dari pemberdaya sebagai berikut.

“Saya rasa tidak ada ji, alhamdulillah sampai sekarang aman ji saya rasa.”(hasil wawancara dengan Ida Masnan pada tanggal 12 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung tidak pernah mendapat perlakuan buruk dari masyarakat sekitar dimana masyarakat pemulung tidak merasa adanya sekat pembeda diantara masyarakat pemulung dan masyarakat sekitar, hal ini senada dengan ungkapan pemberdaya bahwa tidak pernah terjadi tidak yang merugikan atau pun perlakuan-perlakuan yang menyudutkan masyarakat pemulung.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai pemungkinan dari pemberdaya sebagai berikut.

Apakah masih terdapat sekat pembeda antara anda dan masyarakat sekitar?”Tidak ji, berbaur semua ji disini warganya.” (hasil wawancara dengan AB pada tanggal 13 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung tidak pernah mendapat perlakuan buruk dari masyarakat sekitar dimana masyarakat pemulung tidak merasa adanya sekat pembeda diantara masyarakat pemulung dan masyarakat sekitar, hal ini senada dengan ungkapan pemberdaya bahwa tidak pernah terjadi tidak yang merugikan atau pun perlakuan-perlakuan yang menyudutkan masyarakat pemulung.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai pemungkinan dari pemberdaya sebagai berikut.

”Tidak ada ji kuarasa.” (hasil wawancara dengan BL pada tanggal 26 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung tidak pernah mendapat perlakuan buruk dari masyarakat sekitar dimana masyarakat pemulung tidak merasa adanya sekat pembeda diantara masyarakat pemulung dan masyarakat sekitar, hal ini senada dengan ungkapan pemberdaya bahwa tidak pernah terjadi tidak yang merugikan atau pun perlakuan-perlakuan yang menyudutkan masyarakat pemulung.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat pemulung di Kelurahan Rappokalling mengenai pemungkinan dari pemberdaya sebagai berikut.

Sampai sekarang tidak ada ji” (hasil wawancara dengan SL pada tanggal 28 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemulung tidak pernah mendapat perlakuan buruk dari masyarakat sekitar dimana masyarakat pemulung tidak merasa adanya sekat pembeda diantara masyarakat pemulung dan masyarakat sekitar, hal ini senada dengan ungkapan pemberdaya

bahwa tidak pernah terjadi tidak yang merugikan atau pun perlakuan-perlakuan yang menyudutkan masyarakat pemulung.

C. Pembahasan Penelitian

Adapun data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dalam penelitian pemberdayaan masyarakat bagi keluarga pemulung di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar. Pada penelitian ini kalimat deskriptif lebih dominan yang merupakan hasil wawancara yang ditulis dan direkam menggunakan handphone (perekam suara). Selain wawancara, peneliti juga menerima dokumen dari Kantor Kelurahan Rappokalling.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sehingga dalam proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan proses teknik analisis data yang terdiri dari tiga yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Pertama, reduksi data. Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan menggunakan menggunakan teknik wawancara. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan mencari tema dan okanya.

Kedua, penyajian data. Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data yang penyajiannya bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kelompok dan sejenisnya.

Ketiga, verifikasi data. Pada tahap ini peneliti menggunakan data langkah terakhir dalam teknik analisis data yaitu penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada.